



Volume 1(1) Maret 2016

<http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbardik>

UPI Press

Contents

Kata Pengantar. [ii]

SAGUFTA SAHIN & JAYANTA METE,
*Sustainable Development: Environmental, Economical, Social Well-Being
for Today and Tomorrow.* [1-12]

ISNARMI MOEIS & JUNAIDI INDRAWADI,
*Analisis Isi Pesan Nilai dalam Surat Kabar Singgalang
untuk Pengembangan Materi pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.* [13-24]

KASIM MANSUR,
*Menggerak Potensi dan Memperkasa Ekonomi Ummah:
Strategi ke Arah Pembangunan Ummah yang Gemilang.* [25-36]

NERISSA S. TANTENGCO & RODOLFO L. MARAMAG,
*Examining Gender Responsiveness of the Philippine Basic Education Reform:
An Analysis of the K-12 Araling Panlipunan or Social Studies Curriculum.* [37-54]

MI'RAJ DODI KURNIAWAN & ANDI SUWIRTA,
*Ideologisasi Konsep Reformasi dalam Historiografi
Buku Teks Pelajaran Sejarah di Sekolah.* [55-68]

NORHASNI ZAINAL ABIDDIN & AZAHARI ISMAIL,
*Peranan Fasilitator dalam Perbincangan Kumpulan Kelas:
Ke Arah Pembangunan Pelajar di Institusi Pengajian Tinggi.* [69-76]

ADESANYA IBIYINKA OLUSOLA,
Esther: Biblical Model for Women Leadership Role in Contemporary Nigeria. [77-86]

APRILIANI HARDIYANTI HARIYONO,
*Ateng Japar: Sang Legenda Seni Pertunjukan Longser dan Peranannya
di Kabupaten Bandung, Tahun 1975 – 2002.* [87-100]

**MOHAMAD FAISOL KELING, AHMAD SHAH PAKEER MOHAMED &
MD SHUKRI SUHIB,**
Dasar Pertahanan Negara Malaysia: Adakah ianya Kukuh? [101-122]

RENE R. BELECINA & JOSE M. OCAMPO, JR.,
*Mathematical Curiosity, Epistemological Beliefs, and Mathematics Performance
of Freshman Preservice Teachers.* [123-136]

Info-mimbardik-edutainment. [137-142]

KATA PENGANTAR



Sebagai salah satu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) tertua di Indonesia, UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) di Bandung senantiasa konsisten dengan visi dan misinya, yaitu menempatkan pendidikan sebagai jati dirinya. Nama dan bentuk kelembagaannya memang telah mengalami beberapa kali perubahan, dari PTPG (Peguruan Tinggi Pendidikan Guru) tahun 1954; FKIP UNPAD (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Padjadjaran) tahun 1957; kemudian IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Bandung, tahun 1963; hingga menjadi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 1999; dan UPI sebagai PTN (Perguruan Tinggi Negeri) biasa hingga menjadi UPI sebagai PTN-bh (Perguruan Tinggi Berbadan Hukum), namun ada satu spirit yang tidak pernah berubah dan tetap tumbuh semakin kokoh hingga menjadi jati dirinya, yaitu pendidikan.

Walaupun demikian, sesuai dengan kebijakan Pemerintah, UPI akan tetap melaksanakan tugas perluasan mandatnya, yaitu mengelola dan membina program-program studi non-kependidikan. Tugas perluasan mandat ini diterima dan dilaksanakan secara cerdas oleh pimpinan UPI pada waktu itu, yaitu diarahkan untuk memperkokoh jati diri UPI melalui penyerbukan silang atau “cross fertilization”. Dengan konsep ini tidak hanya disiplin ilmu pendidikan tetap kokoh dan berkembang, tetapi juga disiplin ilmu lain dapat menyerap dan mengembangkan diri, untuk melakukan “rapproachment” atau saling mendekati, dengan disiplin ilmu pendidikan.

Status UPI sebagai PTN-bh merupakan kebanggaan bagi kita semua, karena UPI merupakan salah satu universitas yang memperoleh otonomi lebih luas dalam mengelola dirinya dibandingkan dengan kebanyakan PTN lain di Tanah Air. Namun demikian, dedikasi dan kerja keras semua civitas akademika untuk terus meningkatkan diri sebagai universitas berotonomi luas, terutama yang terkait dengan akreditasi institusi dan program studi, publikasi dan citation index dosen, income generating unit, dan prestasi mahasiswa, baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang olah raga dan kesenian.

Dalam perkembangan selanjutnya, UPI dituntut untuk terus membenahi dan meningkatkan diri dalam upaya menempuh jalan panjang yang membentang jauh ke depan menuju WCUE (World Class University in Education), yang “leading and outstanding” sebagai kampus yang ilmiah, edukatif, dan religius. Kesepakatan untuk membawa UPI menuju WCUE mendorong kita untuk menelaah dan memahami kriteria yang digunakan oleh lembaga akreditasi internasional dan pemeringkatan universitas di tingkat global seperti QS World University Ranking. Seperti kita ketahui bersama bahwa sampai saat ini belum ada perguruan tinggi di Indonesia yang masuk 100 atau bahkan 200 besar dunia. Hal ini mungkin salah satunya disebabkan oleh kesulitan memenuhi beberapa kriteria yang terkait dengan internasionalisasi universitas. Regulasi keimigrasian, terutama yang terkait dengan upaya mendatangkan mahasiswa dan mempekerjakan dosen dan tenaga asing, masih belum mendukung.

Saya kembali menekankan tentang masalah “publikasi dan citation index dosen”, yang akan menentukan rangking akademik sebuah PT (Perguruan Tinggi), baik di tingkat nasional maupun internasional. Bahwa publikasi di UPI telah mengalami kuantitas yang menggembirakan, dimana hampir semua Program Studi dan Departemen memiliki TBI (Terbitan Berkala Ilmiah), namun belum dibarengi dengan kualitas dalam pengelolaan dan diseminasinya kepada masyarakat luas. Bahwa selama 10 tahun terakhir ini UPI belum memiliki satu buah pun jurnal yang terakreditasi secara nasional oleh Kemenristekdikti RI (Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia) di Jakarta, menunjukkan masih perlu ditingkatkan kualitas dalam proses dan hasil tata-kelola jurnal ilmiah di lembaga ini.

Oleh karena itu, pada bulan Oktober 2015, Rektor UPI telah membentuk Timbang (Tim Pengembang) Jurnal UPI, yang salah satu tugasnya adalah untuk menerbitkan jurnal-jurnal ilmiah di tingkat universitas, baik yang bertaraf nasional maupun internasional, dengan tata-kelola yang baik dan profesional. Terbitnya jurnal MIMBAR PENDIDIKAN, dengan demikian, harus disambut gembira sebagai salah satu bentuk harapan dan kemauan dari Pimpinan dan Civitas Akademika UPI untuk memiliki jurnal yang bertaraf nasional, sehingga nantinya bisa terakreditasi dan diakui reputasinya sebagai jurnal ilmiah yang terujuk. Jurnal MIMBAR PENDIDIKAN sendiri, sebenarnya, sudah lama berkibar, sejak tahun 1980-an, dan menjadi mercu akademik yang membanggakan bagi Civitas Akademika UPI hingga tahun 2000-an. Kini, dengan semangat, komitmen, dan tata-kelola yang baru, jurnal MIMBAR PENDIDIKAN kembali hadir sebagai wahana bagi para akademisi, terutama Dosen dan Peneliti, untuk mendiseminasikan hasil-hasil pemikiran yang cerdas dan pemikiran yang bernas kepada masyarakat luas, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di kawasan Asia Tenggara dan seluruh Dunia.

Sajian jurnal MIMBAR PENDIDIKAN edisi pertama ini, Maret 2016, agak istimewa dan membanggakan bila dilihat dari para penulisnya sebagai kontributor artikel jurnal. Para penulis datang tidak hanya dari Indonesia, tetapi juga datang dari Malaysia, Philippines, India, dan Nigeria. Ini jelas satu prestasi awal tersendiri, sebab sebagaimana kita maklumi bahwa salah satu kendala besar dalam menerbitkan jurnal adalah kesulitan dalam mendapatkan artikel-artikel ilmiah yang berasal dari luar lembaga sendiri, apalagi artikel-artikel yang berasal dari luar negeri. Menerbitkan jurnal ilmiah, nampaknya, memerlukan “kemauan” (will) dan “kemampuan” (skill) tersendiri, yang tidak bisa dilakukan dengan sambil lalu, kerja sampingan, dan asal-asalan.

Selamat membaca artikel-artikel dalam jurnal MIMBAR PENDIDIKAN. Semoga ada manfaatnya.

Bandung, Indonesia: 11 Maret 2016.

Prof. H. Furqon, M.A., Ph.D.

Pelindung Jurnal MIMBAR PENDIDIKAN dan Rektor UPI di Bandung.